

ANALISIS PERENCANAAN LABA DENGAN METODE BREAK EVENT POINT PADA HOME INDUSTRI ICE CREAM DIAMOND DI DESA SEMAMPIR KABUPATEN SIDOARJO

Henny Ayu Dwi Savitri¹, Subakir²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

Email : hennysavitri1998@gmail.com¹, subakir.unipasby@gmail.com²

Abstract

Break Event Point (BEP) analysis is a tool for management in planning and budgeting, namely increasing accuracy in forecasting sales or production, costs, profit or loss so that this analysis can make it easier for managers to make decisions in the production process. The purpose of this study was to determine the increase in profits achieved by the diamond ice cream home industry in 2017-2018. The method of analysis used by the writer in this research is descriptive quantitative. From the results of the analysis, sales data and costs incurred by the diamond ice cream home industry are efficient. During 2017-2018 the diamond ice cream home industry was able to sell its products above the break-even point in other words to get a profit. In this study, the company can find out the level of profit that a business owner wants to get. By calculating the break event point, a business can do better work planning from the following year.

Keywords: profit planning, break event point analysis, margin of safety, contribution margin.

Pendahuluan

Persaingan industri sangatlah ketat, banyak bermunculan baik perusahaan berskala kecil, menengah, maupun skala besar. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang harus dicapai, dan untuk mencapai tujuan usaha dilakukan perencanaan dengan baik agar suatu usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan mendirikan suatu usaha yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal. Untuk melakukan perencanaan laba perlu mengadakan pengamatan yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Laba dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu harga jual produk, biaya, dan volume penjualan. Tiga faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam perencanaan, hubungan antara biaya, volume, dan laba memegang peranan yang sangat penting. terhadap semua kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Munawir dalam Pagemanan (2016) perencanaan laba merupakan suatu perencanaan agar perusahaan dapat memperoleh laba. Perencanaan laba berisikan langkah-langkah yang akan dicapai perusahaan agar mencapai target laba yang diinginkan oleh suatu pemilik usaha.

Suatu laba akan tercapai jika pendapatan lebih dari total biaya-biaya yang dikeluarkan dal suatu usaha. Untuk menaikkan tingkat penjualan suatu usaha, maka perusahaan harus terlebih dahulu perencanaan suatu tingkat penjualan yang dicapai perusahaan agar suatu perusahaan memperoleh laba atau mencapai titik impas. Dengan hal tersebut maka dalam melakukan perhitungan perencanaan laba maka alat bantu yang dapat digunakan yaitu dengan metode break event point.

Break Event Point merupakan suatu metode yang dapat memberikan gambaran tentang berapa tingkat penjualan yang akan dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian maupun tidak mendapatkan keuntungan. Dengan hal tersebut maka perusahaan mengidentifikasi tingkat penjualan untuk mencapai target laba yang ditergetkan. Suatu pemilik usaha melakukan target penjualan minimum dalam unit atau rupiah yang harus dicapai dimasa yang akan datang.

Telaah Pustaka

Landasan Teori

Akuntansi Biaya

Menurut Ramdani, dkk (2020:297) akuntansi biaya yaitu suatu informasi tentang laporan-laporan yang berisikan biaya yang dikeluarkan suatu usaha melalui perhitungan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan.

Klasifikasi Biaya

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Menurut Afkar (2017:219) biaya tetap merupakan biaya yang relatif tidak berubah atau bersifat konstan pada periode waktu operasi tertentu pada kapasitas produksi tersebut. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak secara langsung berhubungan selama proses produksi sehingga ketika ada perubahan volume produksi, biaya tetap tidak mengalami perubahan sehingga dapat dikatakan sebagai biaya tidak langsung.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Menurut Afkar (2017:221) biaya variabel yaitu biaya yang dapat berubah-ubah dengan menyesuaikan volume produksi, apabila volume produksi tersebut naik maka biaya variabel juga naik, apabila volume produksi turun maka biaya produksi turun. Biaya variabel berhubungan langsung dengan proses produksi dan dapat dikatakan sebagai biaya langsung.

Analisis Break Event Point

Kasmir (2019:334), Analisis break event point yaitu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Analisis titik impas digunakan untuk mengetahui suatu hasil penjualan sama dengan biaya yang dikeluarkan. Atau perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak laba dan tidak rugi, atau laba sama dengan nol.

Margin of Safety

Menurut Irawati dalam Pagemanan (2016) margin of safety adalah jumlah pengurangan maksimum suatu produksi atau penjualan yang dianggarkan agar perusahaan tidak menderita kerugian. Margin of safety merupakan penjualan yang ditargetkan dan tingkat penjualan pada kondisi titik impas, dengan kata lain menggambarkan batas yang diijinkan boleh turun dari penjualan yang ditargetkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Menurut Sugiono (2016:96).

Margin Kontribusi

Margin kontribusi yaitu pendapatan penjualan dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Rasio margin kontribusi adalah bagian dari setiap Rupiah penjualan untuk menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba. Menurut Lestari dan Permana (2017:138).

Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan rencana kerja perusahaan untuk mencapai suatu target yang telah ditentukan perusahaan. Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Perencanaan yang efektif membutuhkan partisipasi dan koordinasi dari semua bagian dari entitas tersebut. Perencanaan mencakup penentuan tujuan perusahaan yang merupakan target yang terukur. Menurut Siregar dan Syofian (2017:36)

Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan yang dimiliki oleh home industry pada periode 2017-2018. Data dalam penelitian ini meliputi penjualan, harga jual, biaya tetap, biaya variabel serta biaya produksi dan biaya non-produksi.

Home Industri ice cream diamond dalam penelitian ini yang terletak di Desa Semampir Kabupaten Sidoarjo, laporan keuangannya tahun 2017-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Penjualan

Penjualan dan harga jual selama tahun 2017- 2018 pada Home Industry ice cream diamond adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Penjualan dan Harga Jual
(dalam rupiah)

	2017	2018
Harga Jual Per Unit	170.000	170.000
Jumlah Produksi	4.690	5.250
Total Penjualan	797.300.000	892.500.000

Klasifikasi Biaya

Berikut ini adalah tabel klasifikasi biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

- **Biaya Tetap**

Biaya Tetap terdiri dari biaya gaji karyawan, biaya pinjaman, biaya PBB, dan biaya lain-lain. Tabel dibawah ini merupakan biaya tetap tahun anggaran 2017 -2018.

Tabel 2
Anggaran Biaya Tetap Tahun 2017-2018
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Tahun 2017 (Rp)	Tahun 2018 (Rp)
1. Biaya Gaji Karyawan Tetap	163.800.000	170.400.000
2. Biaya Pinjaman	12.000.000	15.110.000
3. Biaya PBB	1.500.000	1.680.000
4. Biaya Perlengkapan	15.460.000	13.140.000
5. Biaya Transportasi	765.000	660.000
6. Biaya PDAM	2.720.000	3.370.000
7. Biaya Lain-lain	18.672.000	17.318.000
TOTAL	214.917.000	221.678.000

- **Biaya Variabel**

Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya telepon dan upah borongan. Tabel dibawah ini merupakan biaya variabel tahun anggaran 2017 – 2018.

Tabel 3
Anggaran Biaya Variabel Tahun 2017 – 2018
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Tahun 2017	Tahun 2018
1. Biaya Bahan Baku	95.448.000	116.887.000
2. Biaya Bahan Penolong	64.486.000	70.450.000
3. Upah Borongan	11.950.000	11.900.000
4. Biaya Listrik	4.419.000	5.945.000
5. Biaya Telepon	2.060.000	2.710.000
TOTAL	178.345.000	207.892.000

Tabel 4
Laba Bersih Penjualan Tahun 2017-2018
(dalam rupiah)

	2017	2018
Penjualan	797.300.000	892.500.000
Biaya Variabel	178.345.000	207.892.000
Biaya Tetap	214.917.000	221.678.000
Laba Bersih	404.038.000	462.930.000

Analisis Data

Analisis Break Event Point

Perhitungan *Break Event Point* atas dasar rupiah pada *Home Industry* ice cream diamond adalah sebagai berikut :

BEP dalam Rupiah Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{a. BEP (Rp)} &= \frac{B}{1 - \frac{V}{P}} \\
 &= \frac{R\ 214.917.000}{1 - \frac{R\ 178.345.000}{R\ 797.300.000}} \\
 &= \frac{R\ 214.917.000}{0,7} \\
 &= \text{Rp}275.543.615
 \end{aligned}$$

BEP dalam Rupiah Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{b. BEP (Rp)} &= \frac{B}{1 - \frac{V}{P}} \\
 &= \frac{R\ 221.678.000}{1 - \frac{R\ 207.892.000}{R\ 892.500.000}} \\
 &= \frac{R\ 221.678.000}{0,7} \\
 &= \text{Rp} 295.570.667
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Break Event Point dalam rupiah diketahui bahwa untuk mencapai titik impas dalam tingkat penjualan pada home industry ice cream diamond tahun 2017 harus mampu menjual hasil produksinya sebesar Rp 275.543.615 atau lebih penjualan tersebut.

Pada tahun 2018 untuk mencapai titik impas dalam penjualan pada home industry ice cream diamond tahun 2018 harus mampu menjual hasil produksinya sebesar Rp 295.570.667 atau lebih penjualan tersebut.

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dan 2018, perusahaan telah dapat melakukan penjualan diatas titik impas atau dengan kata lain perusahaan memperoleh keuntungan.

Analisis Margin of Safety

Margin of Safety Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{MOS Ratio} &= \frac{P - \frac{B}{P}}{P} \times 100\% \\
 &= \frac{R\ 797.300.000 - \frac{R\ 214.917.000}{R\ 797.300.000}}{R\ 797.300.000} \times 100\% \\
 &= 0,65 \text{ atau } 65\%
 \end{aligned}$$

MOS dalam rupiah = 65% x Rp 797.300.000 = Rp 518.245.000

Margin of Safety Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{MOS Ratio} &= \frac{P - \frac{B}{P}}{P} \times 100\% \\
 &= \frac{R\ 892.500.000 - \frac{R\ 221.678.000}{R\ 892.500.000}}{R\ 892.500.000} \times 100\% \\
 &= 0,67 \text{ atau } 67\%
 \end{aligned}$$

MOS dalam rupiah = 67% x Rp 892.500.000 = Rp 597.975.000

Hasil perhitungan diatas tingkat margin of safety ratio tahun 2017 adalah 65% yang berarti bahwa jumlah maksimum penurunan target pendapatan yang tidak menyebabkan suatu usaha mengalami kerugian adalah 65% dengan margin of safety dalam rupiah sebesar Rp 518.245.000.

Margin of Safety Ratio tahun 2018 sebesar 67% yang berarti bahwa jumlah maksimum penurunan target pendapatan yang tidak menyebabkan suatu usaha mengalami kerugian adalah 67% dengan margin of safety dalam rupiah sebesar Rp 597.975.000.

Rasio Margin Kontribusi

Tabel 5
Laporan Anggaran Laba Kontribusi Tahun 2017
(dalam rupiah)

Unit yang terjual	4.690
Harga jual	170.000
Penjualan	797.300.000
Biaya Variabel	178.345.000
Margin Kontribusi	618.955.000
Biaya Tetap	214.917.000
Laba Bersih	404.038.000

Ratio Margin Contribution Tahun 2017

$$CMR = \frac{M}{P} \times 100\%$$

$$= \frac{R\ 618.955.000}{R\ 797.300.000} \times 100\%$$

$$= 0,78 \text{ atau } 78\%$$

Tabel 6
Laporan Anggaran Laba Kontribusi Tahun 2018
(dalam rupiah)

Unit yang terjual	5.250
Harga jual	170.000
Penjualan	892.500.000
Biaya Variabel	207.892.000
Margin Kontribusi	648.608.000
Biaya Tetap	221.678.000
Laba Bersih	462.930.000

Ratio Margin Contribution Tahun 2018

$$CMR = \frac{M}{P} \times 100\%$$

$$= \frac{R\ 648.608.000}{R\ 892.500.000} \times 100\%$$

$$= 0,73 \text{ atau } 73\%$$

Hasil dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 home industry ice cream diamond tingkat rasio margin kontribusi (RCM) 78%. Hal ini berarti bahwa Home Industry Ice Cream Diamond melakukan peningkatan penjualan sebesar Rp 797.300.000, dengan contribution margin Rp 618.955.000 dan memperoleh laba sebesar Rp 404.038.000.

Pada tahun 2018 home industry ice cream diamond memiliki rasio margin kontribusi (RCM) 73%. Hal ini berarti bahwa Home Industry Ice Cream Diamond melakukan peningkatan penjualan sebesar Rp 892.500.000, dengan contribution margin Rp 648.608.000 dan memperoleh laba sebesar Rp 462.930.000.

Perencanaan Laba

Perencanaan Laba Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= \frac{B}{1 - \frac{T}{P} + \frac{T}{V}} \cdot k \\ &= \frac{R\ 2\ 9\ 0 + (R\ 7\ 3\ 0 - R\ 2\ 5\ 6)}{1 - \frac{R\ 1\ 3\ 0}{R\ 7\ 3\ 0}} \\ &= \frac{R\ 7\ 6\ 3}{0,7} = \text{Rp } 944.453.058 \end{aligned}$$

Jadi, tingkat perencanaan laba maksimum pada tahun 2017 sebesar Rp 944.453.058

Perencanaan Laba Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= \frac{B}{1 - \frac{T}{P} + \frac{T}{V}} \cdot k \\ &= \frac{R\ 2\ 6\ 0 + (R\ 8\ 5\ 0 - R\ 2\ 5\ 6)}{1 - \frac{R\ 2\ 8\ 0}{R\ 8\ 5\ 0}} \\ &= \frac{R\ 8\ 6\ 3}{0,7} = \text{Rp } 1.063.126.406 \end{aligned}$$

Jadi, tingkat perencanaan laba maksimum pada tahun 2018 sebesar Rp 1.063.126.406

a. Metode Persamaan

Tahun 2017 :

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penjualan} &= 78\% + (\text{Rp } 214.917.000 + \text{Rp } 404.308.000) \\ &= 78\% + \text{Rp } 619.225.000 \\ &= \text{Rp } 1.102.220.500 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penjualan} &= 73\% + (\text{Rp } 221.678.000 + \text{Rp } 462.930.000) \\ &= 73\% + \text{Rp } 684.608.000 \\ &= \text{Rp } 1.184.371.840 \end{aligned}$$

b. Metode Pendekatan Margin Kontribusi

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= \frac{R\ 2\ 9\ 0 + (R\ 7\ 3\ 0 - R\ 2\ 5\ 6)}{7\ \%} \\ &= \frac{R\ 7\ 6\ 3}{7\ \%} = \text{Rp } 944.453.058 \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Penjualan} &= \frac{R\ 2\ 6\ 0 + (R\ 8\ 5\ 0 - R\ 2\ 5\ 6)}{7\ \%} \\ &= \frac{R\ 8\ 6\ 3}{7\ \%} = \text{Rp } 1.121.379.908 \end{aligned}$$

Pembahasan

Break Event Point

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa didapatkan nilai BEP (unit) lebih kecil dibandingkan dengan besarnya volume penjualan yang diperoleh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha industry ice cream diamond pada tahun 2018 diperoleh volume penjualan sebesar 4.690 pcs produksi, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan BEP (unit) yaitu sebesar 1.628 pcs, dan pada tahun 2019 diperoleh volume penjualan sebesar 5.250 pcs produksi, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan dengan BEP (unit) yaitu sebesar 1.700 pcs. Hasil

perhitungan diatas menunjukkan bahwa home industry melakukan penjualan minimum break event point tahun 2018 sebanyak 1.628 pcs dan pada tahun 2019 sebanyak 1.700 pcs yang harus dicapai usaha untuk melalui titik impas. Kemampuan usaha pada volume penjualan tahun 2018-2019 dalam unit produksi lebih besar dibanding dengan BEP (unit), maka usaha ice cream diamond sangat menguntungkan untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis dengan kriteria penilaian metode BEP (rupiah) pada tahun 2018 didapatkan nilai sebesar Rp 275.543.615 hasil tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil penjualan dan pada tahun 2019 didapatkan nilai sebesar Rp 295.570.667 hasil tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil penjualan. Kemampuan usaha menghasilkan volume penjuan pada tahun 2018 sebesar 4.690 pcs dengan harga jual Rp 170.000 sehingga hasil penjualan sebesar Rp 797.300.000 dan pada tahun 2019 volume penjualan sebesar 5.250 pcs dengan harga jual Rp 170.000 sehingga hasil penjualan sebesar 892.500.000. Hasil penjualan usaha jauh lebih besar dibanding dengan perhitungan menggunakan BEP, maka usaha industry ice cream diamond sangat menguntungkan untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sifa Paddillah (2018) yang berjudul "Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Batik Mukti Lestari di Desa Sidomukti Plaosan Magetan" yang diperoleh hasil bahwa nilai BEP (unit) dan BEP (rupiah) telah melampaui break event point dan usaha tersebut mengalami keuntungan dan dapat dilanjutkan dan dikembangkan. Dan analisis diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gendro Anjar Resti (2018) yang berjudul "Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Usaha Dagang Keripik Molreng Kota Kediri)" yang diperoleh hasil bahwa berapa unit dan rupiah penjualan minimum yang harus diproduksi atau dijual dan mampu memperoleh keuntungan maksimal apabila diproduksi secara penuh.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada Home Industry ice cream diamond menunjukkan bahwa besar kecilnya biaya tetap maupun biaya variabel yang digunakan setiap perusahaan untuk operasional kegiatan perusahaan dan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai break event point perusahaan menjadi salah satu tolak ukur apakah perusahaan dapat mengalami keuntungan ataupun kerugian. Dan berdasarkan analisis break event point perusahaan menjadi salah satu informasi bagi manajemen agar dapat merencanakan laba di masa yang akan datang.

Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini yang dapat peneliti sampaikan bahwa metode break event point dapat berpengaruh terhadap perencanaan laba yang diinginkan pada home industri ice cream diamond. Hasil dalam penelitian ini adalah perusahaan dapat mengetahui tingkat laba yang ingin diperoleh suatu pemilik usaha. Dengan perhitungan break event point suatu usaha dapat melakukan perencanaan kerja yang lebih baik dari tahun berikutnya.

Analisis break event point merupakan hasil perhitungan mengenai batas aman atau margin of safety suatu usaha dan dapat mengetahui penurunan laba berapakah yang dapat ditolerin agar perusahaan tidak mengalami rugi dan belum mendapatkan untung.

Daftar Pustaka

Afkar, Taudlikhul. 2017. Penganggaran Bisnis. Surabaya: Adi Buana University Press

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Cetakan 11. Depok: PT. RajaGrafindo Persada

Lestari W, Permana DB. 2017. Akuntansi Biaya Dalam Prespektif Manajerial. Cetakan 1. Depok: PT. RajaGrafindo Persada

Pageman, Joy Toar. 2016. Analisis Perencanaan Laba Perusahaan Dengan Penerapan Break Event Point Pada PT. Kharisma Sentosa Manado. Jurnal EMBA, ISSN: 2303-1174, Vol 4, Nomer 1, hal 376-385

Ramdani, dkk. 2020. Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur). Yogyakarta: CV. MARKUMI

Siregar, Syofian. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri

